

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. Oleh karena itu, wacana tentang Pendidikan selalu menjadi sorotan publik. Melalui pendidikan, kepribadian peserta didik dibentuk dan disejajarkan dengan derajat kemanusiaan tertentu sebagai makhluk budaya. Ahmad Fujiyanto (2016:841) pada *Jurnal Elektronik Pena Ilmiah vol 1 no 1* “Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga harus diakui oleh semua manusia, baik formal maupun informal”.

Dalam dunia kependidikan, terdapat proses belajar mengajar antara guru dan murid. Proses belajar adalah suatu proses dimana seseorang ingin belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke arah yang lebih baik. Melalui belajar seseorang dapat memperoleh kepemimpinan dan sikap yang baik. Dengan kata lain, proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang disebut belajar. Tentunya pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Mengutip pernyataan Suwaji (2014:2) *Jurnal Seni Tari vol 3 no 1* “Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyelenggarakan pelajaran pada umumnya atau dalam menyajikan materi pada khususnya”. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah, adalah menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan, wawasan, sikap,

yang sesuai dengan tujuan dari Pendidikan. Selain itu tujuan dari Pendidikan, menjadikan peserta didik untuk lebih cerdas dan memiliki kehidupan kebangsaan serta membentuk manusia yang bertqwa, berakhlak mulia, berbekal ilmu dan kemampuan yang dasar akan kewajiban.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal kaya akan keanekaragaman budaya adalah Sumatera Utara. Ada Sembilan etnis yang terdapat di Sumatera Utara, salah satu di antaranya adalah etnis Mandailing Natal. Mandailing Natal adalah salah satu kabupaten yang berada diwilayah Sumatera Utara. Mandailing berasal dari nama sebuah kerajaan yang sudah ada jauh sebelum abad ke-12 yang terbentang dari daerah Padang Lawas hingga bagian selatan provinsi Sumatera Barat yang kini masuk dalam wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Kabupaten Mandailing Natal dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pertambangan baik berupa bahan galian seperti batu bara, emas, seng, timbal, dan tembaga, sehingga tergolong kedalam daerah yang peluang investasinya cukup baik. Mandailing Natal juga memiliki keanekaragam budaya yang cukup dikenal dan tersebar di Sumatera Utara.

Mata pencaharian di masyarakat Mandailing Natal pada umumnya adalah Bertani. Selain itu mata pencaharian lain yang sampai sekarang dilakukan adalah menambang emas. Mata pencaharian ini dilakukan karena daerah Mandailing Natal merupakan daerah yang memiliki kandungan mineral logam, khususnya emas dan perak. Mata pencaharian ini menggugah seorang seniman untuk mengolahnya menjadi sabagai tarian. Tari Mendulang Emas pertama kali muncul pada tahun 1944 di Tapanuli Selatan yang diciptakan oleh Pangeran Ritonga. Tari Mendulang

Emas adalah tari yang menceritakan tentang bagaimana proses pekerjaan pendulang emas tersebut dilakukan mulai dari awal hingga akhirnya memperoleh butiran pasir dan emas. Tari ini ditarikan oleh perempuan, karena pekerjaan pendulang emas menunjukkan peran seorang anak dalam membantu perekonomian keluarga terutama memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dari observasi penulis pada masyarakat di Mandailing Natal tepatnya di Kecamatan Kotanopan, Kelurahan Tamiang, Desa Tombang Bustak, dan Desa Usortolang, dan juga di Sekolah Menengah Atas yang ada di Mandailing Natal, seperti Sekolah SMA N 1 Kotanopan dan SMA N 1 Muara Sipongi, tari Mendulang Emas ini masih belum dikenal dengan baik oleh siswa – siswi dan muda – muda di Mandailing Natal. Pada umumnya masyarakat Mandailing Natal lebih banyak mengenal Tor – tor Naposo Nauli Bulung. Hal ini mencerminkan bahwa tari Mendulang Emas belum populer dikalangan muda – mudi tingkat Sekolah Menengah Atas.

Tari Mendulang Emas akan dikemas sesuai dengan KD-3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tradisi. Tarian tersebut akan ditayangkan dalam bentuk *audio visual* melalui aplikasi *YouTube*. Mengutip pernyataan Syukuriyanti Muchtar dalam jurnal sosial *humainora* (3015:181) “Pengemasan merupakan suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seseorang yang ingin membeli produk”. Th Susetyarsi dalam jurnal *STIE Semarang* (2012:19) “Kemasan merupakan hal yang penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi kemasan digunakan juga sebagai media promosi untuk melihat konsumen

sehingga konsumen berkeputusan untuk melakukan pembelian produk yang bersangkutan. Pengemasan tarian ini menggunakan media *audio visual* melalui aplikasi *Youtube*.

Mengutip dari pernyataan Najama Hayati, Febri Hariyanto dalam jurnal *Al hikmah: jurnal agama dan ilmu pengetahuan* (2017:160) “ media pembelajaran *audio visual* adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tujuan belajar”. Media *audio visual* pendapat dari Joni dkk dalam jurnal *tekonologi pendidikan dan pembelajaran* (2014:30), “*audio visual* adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektro untuk menyatukan pesan-pesan *audio* dan *visual*”. Diharapkan instruktur tari dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tari dengan lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan media pembelajaran ini. Aplikasi *YouTube* akan digunakan untuk menyebar luaskan hasil bundling media pembelajaran visual. Pendapat dari Fatty Faiqah (2016:259), “ *YouTube* adalah sebuah situs web video *sharing* (berbagai video) yang populer di mana para pengguna dapat membuat, menonton dan berbagai klip video secara gratis”. Pendapat dari I Makna A’raaf K dkk dalam jurnal *aplikasi ilmu-ilmu agama* (2021:177) “ *YouTube* merupakan platform video media sosial yang dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja”. Topik ini akan dibahas karena penulis bermaksud untuk mengemas materi pembelajaran tari Mendulang Emas ke dalam media *audio visual* dan

mengunggahnya ke *YouTube* untuk mempermudah proses belajar mengajar bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik judul Pengemasan Tari Mendulang Emas Dalam Bentuk *Audio Visual* Melalui Aplikasi *Youtube* Untuk Ssiswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Pengemasan materi tari Mendulang Emas sesuai dengan KD 3.1 dengan memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak. Penulis berharap siswa kelas X yang ada di Mandailing Natal, dapat menggunakan kemasan tari Mendulang Emas yang diunggah menggunakan aplikasi *YouTube* sebagai referensi sumber belajar. Kajian ini juga merupakan bagian dari upaya melestarikan Tari Mendulang Emas sebagai salah satu bentuk kesenian masyarakat Mandailing.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah berdasarkan deskripsi latar belakang. Identifikasi ini sangat penting agar penulis memiliki referensi untuk masalah yang harus ditangani. Sugiyono (2008:52) menjelaskan “setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah walaupun dialui bahwa memilih masalah dalam penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Dengan demikian, identifikasi masalah sangat mendukung dalam suatu penelitian titik adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuann Tari Mendulang Emas dikalangan kaum muda-mudi di Mandailing Natal.

2. Belum tersedianya bahan ajar berupa *audio visual* materi tari Mendulang Emas untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas.
3. Belum adanya referensi bahan ajar materi tari Mendulang Emas dalam bentuk *audio visual* melalui aplikasi *Youtube* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menjawab permasalahan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan pembatas masalah dalam penelitian ini ialah : “Belum adanya referensi bahan ajar materi Tari Mendulang Emas dalam bentuk *audio visual* melalui aplikasi *Youtube* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi objek utama penelitian dalam skripsi, karena rumusan masalah sebagai gambaran awal yang akan dibahas dalam skripsi, sehingga pembahasan dalam skripsi lebih terarah, sistematis, dan membuat skripsi memiliki keteraturan yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Hani Halifudin (2012:111-112) ‘rumusan masalah berisi uraian pertanyaan penelitian yang harus dicari jawabannya melalui proses penelitian dalam skripsi. Atas dasar itulah, bila anda salah dalam menentukan rumusan masalah, maka pembahasan berikutnya juga akan salah’.

Berdasarkan pendapat di atas dan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka diperoleh masalah sebagai berikut:

“Bagaimana tahapan pengemasan tari Mendulang Emas dalam bentuk *audio visual* melalui aplikasi *Youtube* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Dengan demikian, melalui tujuan yang jelas kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul. Oleh sebab itu penulis harus memiliki tujuan agar penelitian tersebut dapat bermanfaat. Maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

“Menghasilkan produk tari Mendulang Emas dalam bentuk media *audio visual* melalui aplikasi *Youtube* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas”.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis, khalayak umum, maupun instansi tertentu. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai informasi mengenai kesenian yang ada di masyarakat Mandailing Natal.
2. Sebagai masukan dalam menambah wawasan terhadap tari Mendulang Emas pada masyarakat Mandailing Natal.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran secara lebih lanjut.
4. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi kepada guru tingkat Sekolah Menengah Atas mengenai pengemasan materi pembelajaran tari Mendulang Emas dalam bentuk *audio visual* melalui aplikasi *YouTube*.
3. Bagi siswa, siswa yang kurang aktif kini lebih aktif karena siswa diharuskan untuk bekerja sendiri membuka dan membahas isi materi.

